

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan adalah yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak banyak mengalami hambatan dalam menggali informasi. Jenis observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar. Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan dengan santai, terbuka, namun tetap fokus pada topik pembahasan. Peneliti juga memiliki pegangan instrumen atau garis besarnya pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan atau objek penelitian.

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar. Maka dalam laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar
2. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar
3. Peran Guru Sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar

Paparan data penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar yang dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi dimulai pada tanggal 25 Desember 2021, peneliti datang ke SDN Jatilengger 01 Blitar dengan maksud menemui Ibu Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar yang bernama Ibu Pintari Sulistyawati untuk meminta izin melakukan penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar. Kedatangan peneliti di SDN Jatilengger 01 Blitar disambut baik oleh Kepala Sekolah, para guru, peserta didik, dan staff yang lain. Dan peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar.

Kemudian pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.30 WIB, peneliti datang ke SDN Jatilengger 01 Blitar dengan tujuan menemui Ibu kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus untuk mengambil data-data di SDN Jatilengger 01 Blitar guna menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung namun beliau sedang berhalangan hadir karena sedang ada rapat, karena sebelumnya Ibu kepala sekolah telah memberi izin penelitian akhirnya sebagai perwakilan surat diberikan kepada Ibu Nunung Riyanti, S. Pd.selaku wakil kepala sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar untuk kemudian disampaikan kepada Ibu kepala sekolah. Pada hari itu juga peneliti tidak sekedar memberikan surat izin penelitian namun juga menjelaskan tentang kapan dan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan berdiskusi ringan tentang peran guru dalam membentuk peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.

Setelah memberikan surat izin. Peneliti langsung melakukan penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar pada hari selasa tanggal 11 Januari 2022. Kegiatan

pembelajaran sudah PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah namun waktunya belum *full* jam pembelajaran. Mulai kelas 1 sampai kelas 6 masuk pagi semua dan pulang jam 09.30 WIB untuk kelas bawah dan untuk kelas atas pulang jam 10.00 WIB. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari mengamati guru kelas 3 sampai kelas 5 ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung.



**Gambar 4. 1 Kondisi Sekolah**

Gambar diatas adalah kondisi sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Karena penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mengambil data ketika guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara *offline* atau PTM. Berikut adalah paparan datanya:

Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku guru kelas yang menggantikan wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwa pendidikan karakter gemar membaca

adalah kegiatan mendidik dalam menanamkan karakter atau jiwa yang tanpa paksaan melainkan dengan kehendak sendiri tanpa disuruh akan membaca baik itu karena ingin atau karena kebutuhan.<sup>108</sup> Menurut Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku guru kelas menjelaskan pendidikan karakter gemar membaca merupakan kegiatan menanamkan kepribadian suka membaca yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>109</sup> Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. yang juga sebagai guru kelas juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang sangat berdampak pada moral peserta didik karena dengan membaca peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih luas baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.<sup>110</sup> Sedangkan menurut Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku guru kelas juga berpendapat pendidikan karakter gemar membaca merupakan pendidikan dalam menanamkan watak/sifat batin suka membaca yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti yang dimiliki peserta didik.<sup>111</sup>

Pendidikan karakter gemar membaca merupakan kegiatan yang mendidik dalam membentuk jiwa, watak, sifat, kepribadian peserta didik suka membaca baik karena butuh maupun karena kebutuhan yang dengan sendirinya tanpa disuruh dan dipaksa yang mempengaruhi moral, pikiran, perilaku dan budi

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku guru kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

pekerti peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena membaca akan membuka jendela ilmu peserta didik baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Pendidikan karakter gemar membaca memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan tertanamnya karakter peserta didik gemar membaca maka akan dengan mudahnya membuka banyak jendela ilmu yang akan berdampak positif pada pengetahuan peserta didik yang semakin luas. Semakin peserta didik banyak membaca semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang peserta didik peroleh. Dan ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, moral peserta didik dalam kehidupan kesehariannya.

Pendidikan karakter memiliki berbagai cabang, salah satu cabangnya yaitu pendidikan karakter gemar membaca. Berdasarkan judul yang penulis paparkan yaitu Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar. Penulis merinci lagi judul tersebut menjadi tiga, diantaranya: peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai inovator dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.

### **1. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

Kajian teori yang sudah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti terkait peran guru sebagai fasilitator, guru memiliki peran sebagai perantara untuk peserta didik mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru

dengan bantuan media dan sumber belajar yang sudah disediakan oleh guru maupun lembaga sekolah. Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku kepala sekolah juga mendefinisikan guru sebagai fasilitator adalah guru yang memberi arahan kepada peserta didik dan menyediakan fasilitas yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran, jika dalam hal membaca sekolah menyediakan fasilitas seperti berbagai jenis buku-buku yang ada di perpustakaan dan sudut baca.<sup>112</sup> Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku guru kelas mengartikan fasilitator adalah Seseorang yang menyediakan suatu alat, media yang digunakan supaya peserta didik itu suka membaca.<sup>113</sup> Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku guru kelas mendefinisikan guru sebagai fasilitator adalah guru yang memfasilitasi sebuah pelatihan, yang memiliki peran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami isi/materi pelajaran.<sup>114</sup> Sedangkan fasilitator menurut Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku guru kelas menjelaskan bahwa fasilitator adalah Seseorang yang memberikan fasilitas guna meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca.<sup>115</sup>

Kesimpulannya, pengertian fasilitator disini adalah seseorang yang menyediakan fasilitas seperti alat/media yang digunakan sebagai

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

penunjang bagi peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami sesuatu dan fasilitas untuk meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca.

Jadi disini guru berperan sebagai perantara bagi peserta didik supaya pendidikan karakter gemar membaca dapat terealisasikan. Guru sebagai perantara bukan artinya guru sepenuhnya menjadi tempat peserta didik bergantung dalam menyelesaikan semua permasalahan di sekolah. Guru menjadi jembatan bagi peserta didik supaya tertanam karakter gemar membaca. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sulistyowati, S. Pd. bahwa:

“Membaca itu sangat penting mbak, tanpa membaca peserta didik itu tidak bisa apa-apa. Jadi guru harus pandai-pandai membangkitkan semangat membaca peserta didik. Guru-guru sini itu juga ditatar literasi, ditambah lagi sekarang dalam pembelajaran tematik ada numerik dan literasi yang menuntut peserta didik untuk membaca. Setiap sebelum dimulainya pembelajaran itu peserta didik diharuskan untuk membaca terlebih dahulu baik secara individu maupun secara bergantian begitu. Adanya perpustakaan dan juga sudut baca disetiap pojok kelas dengan berbagai jenis buku bacaan juga sangat menunjang karakter peserta didik gemar membaca karena fasilitas sudah ada. Karena adanya pandemi ini yang tidak diperbolehkan banyak orang bergerumbl, jadi untuk sementara perpustakaan ditutup namun tetap ada sudut baca yang menarik itu.”<sup>116</sup>

Terkait dengan fasilitas yang ada di SDN Jatilengger 01 Blitar guna meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca, penjelasan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku guru kelas 3 senada dengan penjelasan Ibu Sulistyowati, S. Pd. diatas:

“Peran guru sebagai fasilitator itu penting sekali mbak sebagai jembatan bagi peserta didik untuk meningkatkan karakter gemar membaca. Lembaga sekolah menyediakan buku-buku pembelajaran

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

yang dibutuhkan dan juga disediakan berbagai jenis buku untuk peserta didik di sudut baca dan di perpustakaan. Dulu juga pernah sama pemerintah diberi buku berdus-dus, berbagai jenis buku fiksi dan *non* fiksi. Yang sekarang sudah disebar di sudut baca dan perpustakaan sekolah.”<sup>117</sup>

Begitupun dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku guru kelas 4

yang juga sepakat dengan pernyataan diatas, berikut beliau menjelaskan:

“Kalau untuk pelajaran matematika dan tema, guru biasa menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran ataupun alat peraga. Sedangkan kalau untuk meningkatkan karakter gemar membaca telah disediakan perpustakaan dan juga sudut baca yang dilengkapi dengan berbagai macam buku.”<sup>118</sup>

Pernyataan tentang fasilitas yang ada di SDN Jatilengger 01 Blitar tersebut diperkuat oleh penjelasan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku guru kelas 5 berikut:

“Di belakang ruang kelas itu sudah ada sudut baca, ada perpustakaan juga yang menyediakan berbagai jenis buku. Kalau dalam pembelajaran, fasilitas yang digunakan biasanya video dan alat peraga.”<sup>119</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sangat penting sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca serta memudahkan peserta didik dalam memahami suatu hal seperti materi pembelajaran yang tak lepas dari bacaan sehingga membuat peserta didik membaca.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB



Uraian terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di tiga kelas, yaitu kelas 3, 4, dan 5. Alasan peneliti memilih kelas tersebut yang digunakan penelitian karena peserta didik yang berada di tingkatan kelas tersebut sudah bisa membaca dengan lancar sehingga sangat tepat dengan judul yang peneliti ajukan yaitu peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, memang benar terlihat lembaga sekolah menyediakan perpustakaan dan sudut baca di pojok kelas yang dilengkapi dengan banyak jenis buku-buku yang siap dibaca baik itu buku fiksi maupun *non* fiksi.



**Gambar 4. 2 Sudut baca di kelas 3.**<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Observasi pada tanggal 11 Januari 2022, pukul 08. 50 WIB



**Gambar 4. 3 Sudut baca di kelas 4.**<sup>121</sup>



**Gambar 4. 4 Sudut baca di kelas 5.**<sup>122</sup>

Jadi, dengan diciptakannya sudut baca ini peserta didik dibiasakan, dilatih, didisiplinkan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya ataupun dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, tidak selalu bergantung pada guru dan teman-temannya. Juga tidak ada alasan untuk peserta didik tidak bisa memanfaatkan sudut baca tersebut. Selain buku-buku yang tersedia cukup menarik karena tidak hanya disediakan buku pelajaran saja namun juga cerita-cerita dongeng penuh warna dan gambar, sudut baca terletak di belakang sudut kelas jadi

<sup>121</sup> Observasi pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>122</sup> Observasi pada tanggal 19 Januari 2022, pukul 09.30 WIB

peserta didik tidak perlu bersusah payah berjalan terlalu jauh seperti ke perpustakaan yang letaknya di halaman luar kelas.

Namun, perpustakaan yang menjadi salah satu tempat penunjang dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca masih ditutup. Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembubaran sesuatu tempat yang dapat menyebabkan orang-orang bergerombol, tak terkecuali perpustakaan yang ada di SDN Jatilengger 01 Blitar ini. Perpustakaan menjadi tempat yang sulit dikondisikan untuk tidak membuat peserta didik berkumpul-kumpul. Meskipun demikian, para guru tidak kehabisan ide untuk tetap mengupayakan dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca dengan menciptakan sudut baca disetiap pojok kelas. Akhirnya dengan berat hati perpustakaan ditutup sementara oleh pihak lembaga sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar. Seperti yang dipaparkan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust.:

“Sebenarnya sangat disayangkan sekali mbak perpustakaan harus ditutup sementara karena pandemi ini. Padahal di perpustakaan sudah mulai banyak jenis buku-buku entah itu buku pengetahuan umum maupun buku cerita dongeng-dongeng, seperti itu. Dan tidak tahu ditutup sampai kapan. Syukurnya masih ada sudut baca itu mbak. Anak-anak itu biasanya membaca buku di sudut baca ketika waktunya istirahat.”<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB



**Gambar 4. 5 Perpustakaan SDN Jatilengger 01 Blitar**

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, sudut baca bukan hanya sekedar pajangan kelas namun terlihat ketika waktunya istirahat tiba ada beberapa peserta didik yang langsung mengambil buku di sudut baca untuk dibaca. Namun juga ada peserta didik yang ketika istirahat mengobrol bersama teman atau makan bekal yang telah dibawa.<sup>124</sup>



**Gambar 4. 6 Jam istirahat digunakan untuk membaca buku di sudut baca**

Pemanfaat lain dari sudut baca adalah untuk kebutuhan pembelajaran. Karena sekarang untuk kelas atas dalam tematik ada numerasi dan literasi yang menuntut peserta didik harus membaca. Dalam setiap minggu setiap peserta didik diminta untuk menulis dengan tema yang sudah ditentukan

---

<sup>124</sup> Observasi pada tanggal 11 januari 2022, pukul 08. 50 WIB

atau dengan tema bebas. Mencari materi/isinya di sudut baca yang sudah tersedia berbagai jenis buku, tinggal memilih saja. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku guru kelas:

“Di kelas saya itu mbak setiap minggu saya suruh setiap anak itu membuat tulisan yang bahannya/isinya nanti dicari di buku-buku yang sudah disediakan di sudut baca, itu mata pelajaran mbak, literasi namanya. Sekarang ini ajaran baru ini sudah ada dan diterapkan mata pelajaran numerasi dan literasi yang dimasukkan dalam tema. Jadi, sudut baca itu sangat bermanfaat mbak.”<sup>125</sup>

Selain itu dalam pembelajaran fasilitas yang digunakan lainnya adalah alat peraga dan laptop. Contohnya pada saat observasi terlihat guru menjelaskan dengan bantuan laptop. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk melihat materi dari laptop kemudian dilanjutkan berdiskusi, kelompok lainnya gantian untuk melihat materi dari laptop, begitupun seterusnya sampai setiap kelompok sudah mendapat kesempatan melihat materi dari laptop.



**Gambar 4. 7 Penjelasan materi dengan laptop pada setiap kelompok.**<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Ida selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

<sup>126</sup> Observasi pada tanggal 20 Januari 2022, pukul 08.00

Kemudian, sebelum diterapkannya fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran guru terlebih dulu menyusun langkah-langkah penyusunan fasilitas. Langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik atau apa saja masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Guru menyiapkan media/strategi pembelajaran yang cocok untuk menyelesaikan masalah peserta didik.
- 3) Guru menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.
- 4) Guru memberikan instrumen kepada peserta didik seberapa peserta didik tersebut dapat memahami media yang diajarkan guru.
- 5) Refleksi dan umpan balik dari pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>127</sup>

Disini Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. menjelaskan langkah awal dalam menentukan fasilitas adalah Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik atau apa saja masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Beliau menjelaskan seperti berikut ini :

“Guru bisa memahami peserta didik dengan cara membimbing setiap hari di kelas dan juga melalui tanya jawab dengan peserta didik, sehingga guru dengan mudah mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik sehingga bisa menentukan langkah selanjutnya, begitu mbak.”<sup>128</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa tujuan dari diterapkannya fasilitas tersebut adalah supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

yang disampaikan dengan bantuan fasilitas tersebut dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penggunaan fasilitas tersebut semua peserta didik terlibat sehingga dari guru tidak ada kendala khusus.<sup>129</sup>

Karena membaca memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk membuka jendela ilmu. Para pengamat pendidikan seperti kementerian pendidikan serta para guru-guru juga sangat menjunjung tinggi hal tersebut dan mengedepankan hal tersebut. Dalam kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya disebutkan karakter gemar membaca menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu pemerintah juga sangat mendukung.

Ibu Sulistyowati, S. Pd. juga menjelaskan bahwa pemerintah juga pernah memberikan berbagai jenis buku yang begitu banyak kepada sekolah, jadi sampai saat ini sekolah memiliki banyak koleksi buku-buku.<sup>130</sup> Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. juga mengatakan jika pemerintah juga memberikan buku-buku dengan berbagai jenis yang sampai sekarang buku-buku tersebut disebar di setiap sudut baca kelas dan di perpustakaan.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB



**Gambar 4. 8 Berbagai jenis buku di perpustakaan**

Buku-buku tersebut sangat bermanfaat apalagi setelah diciptakannya sudut baca di setiap pojok kelas. Tidak hanya diletakkan di perpustakaan namun juga diletakkan di sudut baca.

## **2. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

Pada kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Motivator adalah seseorang yang memiliki dan memberikan sebuah dorongan atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya motivasi timbul oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain supaya kelak menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan. Seperti yang dikatakan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku guru kelas bahwa:

“Pembelajaran itu akan berhasil jika dalam diri peserta didik terdapat sebuah motivasi untuk maju mbak. Jadi disini di sekolah guru sebagai motivator tidak hanya sekedar memberikan motivasi ekstrinsik namun bagaimana guru itu bisa menumbuhkan dan meningkatkan motivasi



instrinsik peserta didik karena pada sebenarnya motivasi instrinsik itu lebih baik dan kuat.”<sup>132</sup>

Ibu Sulistyowati, S. Pd. mendefinisikan guru sebagai motivator adalah guru memberikan dorongan berupa nasehat-nasehat yang membangun semangat.<sup>133</sup> Sedangkan menurut Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. motivator memiliki pengertian guru memberikan sebuah dorongan berupa kalimat-kalimat yang meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya semangat untuk membaca.<sup>134</sup> Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. juga mendefinisikan motivator adalah pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.<sup>135</sup> Kemudian Ibu Ida Erbittah, S. Pd. mengartikan motivator adalah guru sebagai seseorang yang memberikan sebuah dukungan berupa pemberian motivasi-motivasi yang menimbulkan semangat membaca peserta didik.<sup>136</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivator ialah seseorang/guru yang memberikan sebuah dukungan-dukungan, nasehat-nasehat yang menimbulkan semangat peserta didik dalam meningkatkan karakter gemar membaca. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku guru kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

belajar peserta didik, dalam belajar tersebut peserta didik tak pernah lepas dari membaca.

Guru selalu memberi nasehat-nasehat betapa pentingnya membaca kepada peserta didik. Karena menurut beliau tanpa membaca peserta didik akan kesulitan menyelesaikan soal-soal pembelajaran dan jika peserta didik rajin membaca maka mereka akan menyerap banyak ilmu pengetahuan. Dan setiap pagi setelah peserta didik melakukan senam di halaman sekolah, selalu diluangkan beberapa menit yang digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi-motivasi membangun yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mnggapai tujuan yang ingin dicapainya.



**Gambar 4. 9 Guru menasehati peserta didik<sup>137</sup>**

Motivasi dari guru sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan tujuan, seperti suatu keinginan yang ditekankan menjadi

---

<sup>137</sup> Observasi pada tanggal 11 Januari 2022, pukul 08.50 WIB

kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki rasa tanggungjawab akan keinginan tersebut ataupun kesadaran bagi guru untuk membawa kemajuan terhadap peserta didiknya.

Dalam gambar 4. 9 dapat dilihat bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya sekadar menyampaikan nasehat-nasehat yang membangun peserta didik namun melalui percakapan tersebut tanpa sadar telah menciptakan hubungan yang lebih baik, hubungan antara guru dan peserta didik tidak lagi menjadi kaku dan justru semakin akrab layaknya hubungan orang tua dan teman namun guru tetap memberi batasan-batasan supaya meskipun terlihat akrab juga tetap mengedepankan sopan santun.

Dalam membangun kedekatan dengan peserta didik guru terlebih dahulu untuk lebih terbuka dengan peserta didik, hal tersebut akan mempermudah guru dalam memahami kepribadian peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku guru kelas bahwa:

“Kalau mengajar itu santai saja mbak, saya itu selalu begitu. Dibangun dulu kedekatannya sama anak-anak supaya anak-anak itu juga merasa adanya kedekatan juga diantara kami. Ketika sudah terjalin kedektan, untuk menyampaikan nasehat-nasehat apapun dan dalam menyampaikan materi itu enak, peserta didik dapat dengan mudah menerima ilmu tersebut. Jadi saya biasanya sebelum masuk pada pembelajaran itu saya ajak ngobrol sebentar entah itu tentang hari-hari anak-anak bagaimana atau hanya sekadar cerita-cerita yang menarik yang mengandung makna, kurang lebih seperti itu mbak.”<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

Jadi membangun kedekatan yang baik dengan peserta didik itu penting. Hubungan kedekatan yang baik tersebut mampu menjadi jembatan bagi guru untuk dengan mudah dalam penyampaian materi pelajaran, penyampaian nasehat-nasehat yang mendukung peserta didik dan peserta didikpun menerima semua usaha guru dengan mudah karena hal tersebut tak lain demi kemajuan diri peserta didik.

Tentang pemberian motivasi oleh guru terhadap peserta didik, Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. memberikan pemaparan yaitu:

“Motivasi yang diberikan kepada peserta didik guna meningkatkan karakter gemar membaca yaitu memberikan stimulus dengan menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang aktif, memanfaatkan media dengan maksimal, dan menciptakan kompetensi”<sup>139</sup>

Ibu Ida Erbittah, S. Pd. juga memaparkan motivasi yang diberikan kepada peserta didik, beliau mengatakan:

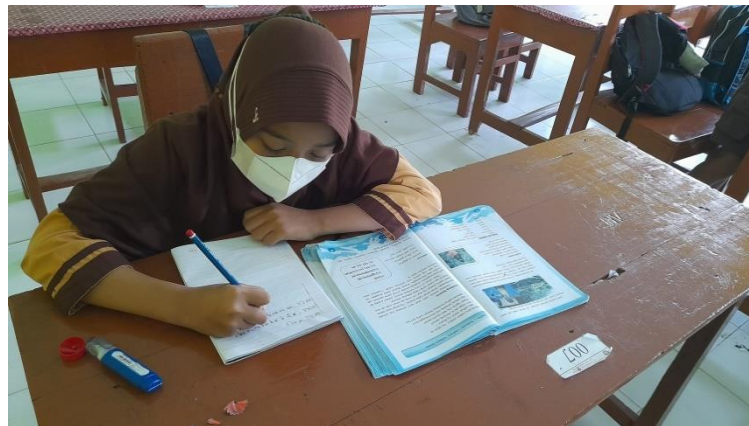
“Guru tak henti-hentinya memberi motivasi. Setiap pagi itu setelah senam anak-anak selalu diberi nasehat-nasehat oleh guru secara bergantian. Motivasinya ya dengan mengajak peserta didik untuk selalu membaca. Memberi tahu bahwa membaca itu penting sekali, tanpa membaca akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal, dan dengan membaca ilmu yang kita peroleh semakin banyak.”<sup>140</sup>

Penjelasan diatas diperkuat dengan temuan observasi yang peneliti lakukan. Ketika observasi di kelas terlihat bahwa peserta didik dibuat aktif. Misalnya, peserta didik diminta untuk menulis di bukunya masing-masing sedangkan guru mendekte materi, membaca secara individu dan bergantian dengan peserta didik yang lain.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB



**Gambar 4. 10 Peserta didik menulis.**<sup>141</sup>



**Gambar 4. 11 Peserta didik membaca secara bergantian.**<sup>142</sup>

Motivasi yang diberikan guru dengan memberikan stimulus seperti penjelasan dan gambar diatas mampu membuat meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca. Pembelajaran dengan menerapkan metode menulis misalnya, ketika peserta didik menulis pasti ia juga akan membaca baik itu dengan nada lantang ataupun diucapkan dalam hati. Cara tersebut diterapkan dengan tujuan supaya peserta didik terlatih untuk menulis, terbiasa untuk membaca sehingga peserta didik memiliki karakter gemar membaca yang membuat ia mengerti banyak hal.

<sup>141</sup> Observasi pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>142</sup> Observasi pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 08.30 WIB

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peran guru sebagai motivator dapat terlihat dengan bentuk bagaimana cara guru memancing peserta didik dengan misalnya memperjelas tujuan pembelajaran, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari supaya peserta didik dapat termotivasi ingin dan mau melakukan hal tersebut.

Bentuk peran guru sebagai motivator juga ditunjukkan dalam pemberian reward sederhana kepada peserta didik tujuannya supaya peserta didik lebih rajin lagi dalam belajar. Reward bukan melulu tentang pemberian hadiah berupa barang-barang namun juga bisa hadiah berupa bukan barang. Seperti contohnya pemberian pujian, pemberian tepuk tangan, pemberian jempol ataupun mengusap kepala peserta didik. Hal-hal tersebut adalah bentuk pemberian reward sederhana. Namun meskipun sederhana peserta didik akan senang dan akan merasa bahwa mereka dihargai. Pemberian reward tersebut juga akan membuat peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar ataupun melakukan sesuatu yang mereka inginkan.



**Gambar 4. 12 Pemberian apresiasi sederhana tepuk tangan**

Ketika observasi di kelas, terlihat guru dan peserta didik sama-sama memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani maju kedepan untuk hafalan kosakata bahasa inggris. Meskipun apresiasi sederhana dengan tepuk tangan tersebut tampak peserta didik sangat senang. Kesenangan peserta didik yang menjadi harapan guru tersebut membuktikan bahwa dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca semakin terwujud.

Sebelum pemberian motivasi kepada peserta didik, guru mempertimbangkan berbagai hal, apa yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi yang sedang terjadi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya kurangnya semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran, latar belakang peserta didik, latar belakang orang tua peserta didik, lingkungan tempat tinggal peserta didik, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi orang tua. Tempat juga dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Jadi sebagai motivator guru harus pandai-pandai membuat situasi kelas nyaman mungkin. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa ruang kelas menjadi salah satu tempat yang berpengaruh dalam semangat peserta didik. Selain itu perpustakaan yang nyaman juga sangat menjadi pengaruh bagi peserta didik untuk semangat meningkatkan karakter gemar membaca.

Dalam pemberian motivasi selalu ada peserta didik yang kurang antusias dalam menerima atau tidak dapat menerima dengan maksimal

karena kondisi-kondisi tertentu yang dialami peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut para guru dengan sabar menuntun. Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. menjelaskan bahwa:

“Saya dan guru-guru yang lain itu tak pernah henti-hentinya selalu menyelipkan nasehat-nasehat mbak kepada anak-anak itu. Baik ketika sedang pembelajaran, waktu-waktu istirahat kita sebagai guru itu selalu mengusahakan untuk mengajark anak-anak ngobrol. Namun, masih ada juga yang belum menerima nasehat-nasehat tersebut. Dan kami sebagai guru itu mengatasinya dengan menganalisa peserta didik tersebut secara pribadi, apakah ada sesuatu yang menghalangi peserta didik tersebut untuk termotivasi, mungkin ada masalah dikeluarganya, atau mungkin saja peserta didik *broken home*, dll. Sedangkan untuk peserta didik yang langsung bisa menerima motivasi-motivasi yang diberikan hasil belajarnya sudah meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan dan perilaku peserta didik yang lebih baik.”<sup>143</sup>



**Gambar 4. 13 Hasil belajar peserta didik setelah termotivasi.**<sup>144</sup>

Setelah pemberian motivasi kepada peserta didik pasti akan selalu ada hasilnya bagi peserta didik. Gambar diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sebagai motivator membuahkan hasil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat ada salah seorang peserta

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>144</sup> Observasi pada tanggal 11 Januari 2022, pukul 08.30 WIB



didik yang membaca buku bacaan yang ada di sudut baca ketika sudah waktunya istirahat. Namun meskipun begitu, tetap ada peserta didik yang belum maksimal hasilnya setelah diberi sebuah motivasi seperti misalnya juga terlihat peserta didik yang ketika istirahat bermain sendiri, bergurau dengan teman-temannya, ataupun membuka bekal yang dibawanya dari rumah.

Untuk peserta didik yang belum mendapatkan hasil maksimal setelah diberikan motivasi oleh guru. Upaya yang dilakukan adalah dengan sabarnya guru tetap memberikan motivasi-motivasi, mendekati peserta didik untuk dapat mengalisa *problem* peserta didik supaya bisa dengan mudah dalam menentukan *problem solving* nya, menganalisa peserta didik secara pribadi untuk mengetahui sesuatu apa yang menghalangi peserta didik untuk termotivasi mungkin saja karena ada masalah di keluarganya seperti *broken home* dll. Peserta didik yang tidak memiliki perubahan setelah diberi motivasi pasti karena adanya masalah dalam dirinya. Solusi untuk peserta didik tersebut yaitu mengenali peserta didik, membuat nyaman peserta didik ketika bersama guru, ketika peserta didik memiliki kenyamanan dengan guru dengan sendirinya peserta didik itu akan lebih terbuka. Ketika peserta didik sudah terbuka dan mau bercerita tentang masalahnya, maka guru akan dengan mudah membangkitkan lagi semangat peserta didiknya.

### **3. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

Kajian pada bab II dijelaskan pengertian inovator adalah seseorang yang memiliki kelebihan dalam menyumbangkna ide-ide kreatifnya, aktif berinovasi, dan melakukan pembaruan dalam berbagai bidang. Guru berperan sebagai inovator artinya sebagai guru harus pinta-pintar dalam berinovasi, menampilkan ide-ide baru dalam pembelajaran supaya situasi ruang kelas lebih berwarna tidak monoton dan kondisi peserta didik yang lebih positif dan semangat belajar tinggi. Teori ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Menurut Ibu Sulistyowati, S. Pd. inovator ialah bagaimana cara guru utnuk mengajak peserta didik supaya rajin belajar.<sup>145</sup> Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. mendefinisikan inovator adalah seseorang yang menciptakan hal-hal yang baru.<sup>146</sup> Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. juga menjelaskan bahwa inovator adalah seseorang yang memiliki kapasitas untuk mengubah pengetahuan, masalah dan keterampilan menjadi suatu solusi berbentuk produk atau layanan yang sukses.<sup>147</sup> Sedangkan menurut Ibu Ida Erbittah, S. Pd. inovator merupakan seseorang yang menciptakan hal-hal baru dengan kreatifitasnya untuk membuat peserta didik meningkat karakter gemar membacanya.<sup>148</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

Jadi pengertian inovator yang dimaksud disini ialah guru yang berperan sebagai inovator dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik harus mampu menciptakan ide/hal-hal baru yang lebih menonjol kreatifitas supaya peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam membaca dan ketika pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Guru berperan sebagai inovator yang menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan membaca. Pemberian ide-ide baru tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran dan ketika ada waktu luang seperti istirahat. Ide-ide yang biasa diterapkan oleh guru seperti mengubah strategi dalam belajar, mengaplikasikan metode yang bervariasi, melakukan pendekatan-pendekatan yang lainnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, ruang kelas, dan peserta didik, serta merenovasi lingkungan sekolah dan ruangan kelas supaya lebih indah ketika dipandang, memiliki kenyamanan dan membuat baik guru maupun peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada kajian teori dijelaskan bahwa inovasi guru sangat dinanti dalam dunia pendidikan. Berperan sebagai inovator guru harus mampu menjembatani perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Pembaharuan para pelaku pendidikan menjadi sebuah upaya dalam dunia pendidikan supaya tidak mengalami stagnasi. Dalam implikasinya hal tersebut sudah dilakukan oleh guru di SDN Jatilengger 01 Blitar.

Ibu Sulistyowati, S. Pd. menyebutkan bahwa upaya yang sudah pernah dilakukan sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca diantaranya lomba menghias kelas antar kelas dengan tema materi pembelajaran, yang terlibat dalam menghias selain para peserta didik dan guru juga melibatkan orang tua peserta didik untuk membantu. Hiasan tersebut bisa dilihat di kelas-kelas, banyak gantungan dan tempelan-tempelan yang banyak tulisan, menciptakan sudut baca di setiap ruang pojok kelas, terdapat perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku, ketika pembelajaran guru senantiasa mengajak untuk membaca bersama-sama atau secara bergantian, mendekte dan belajar berkelompok. Hal-hal tersebut menjadi upaya guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik yang sampai sekarang masih tetap diterapkan.<sup>149</sup>

Kemudian Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. mempertegas guru sebagai inovator dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik juga pernah menyuguhkan pembaharuan. Berikut penjelasan beliau:

“Menciptakan sudut baca, mengadakan kompetisi. Kompetisi tersebut adalah lomba antar kelas untuk menghias ruang kelas dengan tema sesuai materi pelajar. Dapat dilihat di ruang-ruang kelas itu ada banyak tulisan-tulisan dan juga gantungan-gantungan yang menarik. Dan dalam pembelajaran sering-sering mengubah strategi dan metode belajar supaya pembelajaran tidak monoton sehingga anak-anak itu tidak merasa bosan. Dulu itu pernah mbak sekolah mengadakan lomba-lomba antar kelas. Lombanya itu setiap kelas dengan dibantu guru dan paguyuban menghias/mempercantik kelas, temanya disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari oleh setiap kelas. Bisa sampean lihat waktu di kelas kemarin ada tempelan-tempelan

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku guru kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

tulisan yang dihias itu hasil dari lomba-lomba mbak. Tulisan-tulisan yang dipasang didinding maupun di pasang di pojok-pojok kelas sama anak-anak yang dibantu paguyuban menulis dengan tangan mbak. Jadi anak-anak juga dilatih untuk menulis.”<sup>150</sup>



**Gambar 4. 14 Dalam pembelajaran peserta didik membaca secara bergantian.<sup>151</sup>**

Dari gambar tersebut terlihat bahwa pernyataan guru sesuai dengan hasil dari tindakan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam ruang kelas. Kemudian, Ibu Sulistyowati, S. Pd. dan Ibu Yenti Mahmudah, Ama, Pust. menjelaskan tentang inovasi yang pernah di upayakan sekolah diatas senada dengan pernyataan Ibu Admi Ageng Pratiwi, S. Pd. selaku guru kelas berikut:

“Biasanya siswa diajar secara klasikal, sekarang guru bisa berinovasi dengan membuat siswa belajar secara berkelompok. Selain itu guru bisa menggunakan media pembelajaran video ataupun alat peraga dalam pembelajaran. Selain itu juga pernah mbak sekolah mengadakan perlombaan antar kelas, menghias ruang kelas masing-masing dengan tema yang ditentukan yaitu sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diampu/dipelajari.”<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Yenti selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 19 Januari 2022, Pukul 07. 30 WIB

<sup>151</sup> Observasi pada tanggal 11 Januari 2022, pukul 08.30 WIB

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ibu Tiwi selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09. 15 WIB



**Gambar 4. 15 Karya bentuk tulisan di ruang kelas**

Karya dengan tulisan-tulisan yang ditunjukkan seperti gambar 4. 12 terlihat di ruangan kelas ketika peneliti sedang melakukan observasi di kelas. Karya tersebut penuh dengan warna, gambar yang menarik disertai dengan keterangan menambah karya tersebut terlihat sangat menarik khususnya untuk peserta didik. Inovasi tersebut dibuat untuk menggagas tujuan pendidikan nasional tentang pentingnya membaca. Dengan adanya karya tersebut yang diletakkan di tempat yang strategis di dalam kelas sehingga membuat peserta didik mudah melihat dan membacanya. Kelas adalah tempat dimana peserta didik menghabiskan waktunya ketika sedang berada di sekolah untuk belajar. Karena khususnya di Indonesia pandemi COVID-19 belum benar-benar reda ditambah lagi dengan munculnya virus varian baru yang disebut OMICRON virus yang serupa dengan COVID-19 ini menyerang Indonesia yang berdampak pada aspek pendidikan perpustakaan di SDN Jatilengger 01 masih tetap ditutup, karena jika perpustakaan dibuka dan membebaskan peserta didik untuk masuk keluar perpustakaan akan menyebabkan gerombolan. Oleh sebab itu dalam

meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar di masa yang seperti ini salah satu tempat yang tepat saat ini adalah ruang kelas.

Selanjutnya, Ibu Ida Erbittah, S. Pd. memperkuat lagi pernyataan-pernyataan tersebut diatas. Berikut pemaparannya:

“Inovasinya seperti diadakan lomba antar kelas untuk menghias ruang kelas masing-masing dengan tema materi pelajaran, guru biasanya berinovasi dengan membuat peserta didik belajar secara berkelompok. Selain itu guru biasanya juga menggunakan media pembelajaran video ataupun alat peraga dalam pembelajaran.”<sup>153</sup>



**Gambar 4. 16 Inovasi pembelajaran berkelompok dengan media laptop.<sup>154</sup>**

Dalam gambar 4. 13 dapat dideskripsikan bahwa dalam pembelajaran guru berinovasi sesuai dengan apa yang beliau katakan, yakni membuat kelompok belajar. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti ketika observasi di kelas, terlihat bahwa inovasi pembelajaran berkelompok yang juga menjadi upaya guru dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca. Dalam hal ini karena pada waktu itu materi pembelajaran ada di laptop yang dibawa oleh guru, guru mendekte materi untuk

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

<sup>154</sup> Observasi pada tanggal 14 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB

kemudian di tulis di buku masing-masing peserta didik, meskipun pembelajaran itu berkelompok namun bukan berarti yang menulis hanya salah satu dari anggota kelompok namun yang menulis semua anggota kelompok jadi semua anggota kelompok memiliki catatan. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan dalih bahwa ketika berkelompok semua anggota kelompok harus ikut andil karena itu berkelompok semua menjadi tanggung jawab anggota kelompok bukan tanggung jawab perseorangan.

Jadi, dengan guru berinovasi membuat kelompok belajar dapat meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca melalui tulisan yang peserta didik tulis dari dekte guru tadi. Dengan menulis sudah pasti peserta didik akan membaca, dan dalam pembelajaran tidak akan pernah lepas dari membaca. Hal tersebut membuktikan bahwa membaca itu sangat berarti, dengan membaca peserta didik akan dapat membuka lebar-lebar pintu tempat yang ingin ia tuju. Namun, dalam proses tersebut peserta tidak akan bisa sendiri, ia membutuhkan orang lain yakni orang tua, guru, dan teman-temannya.

Ibu Ida Erbittah, S. Pd. juga mengemukakan bahwa tahun ajaran baru pada kelas atas dalam pembelajaran tema terdapat mata pelajaran numerasi dan literasi. Beliau menjelaskan inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

“Sekarang itu ada mata pelajaran numerasi dan literasi mbak, jadi biasanya waktu pembelajaran itu saya suruh peserta didik untuk membuat sebuah narasi dengan tema tertentu, kemudian untuk mencari



isi narasi tersebut saya suruh peserta didik untuk mencari di sudut baca, disitu banyak buku-buku.”<sup>155</sup>

Pengungkapan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. tersebut dikuatkan oleh ibu Sulistyowati, S. Pd. , beliau mengatakan:

“iya mbak, mulai pembelajaran tahun baru kemarin pembelajaran numerasi dan literasi itu dimasukkan dalam tema, namun untuk kelas atas sedangkan kelas bawah belum ada. Hal tersebut ada karena mengingat betapa pentingnya membaca.”<sup>156</sup>

Dari hal tersebut yang telah diuraikan peneliti hasil dari penelitiannya tampak bahwa membaca itu sangat penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perannya sebagai inovator guru telah mengupayakan dalam menciptakan hal-hal/ide baru dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca serta menyuguhkan gebrakan baru dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat menikmati kenyamanan dalam membaca dan dalam pembelajaran sehingga dalam menerima suatu ilmu baru peserta didik akan dengan mudah menerima yang kemudian bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam paparan data observasi dan wawancara terkait peran guru sebagai inovator tersebut dapat dilihat bahwa betapa pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik. Selain itu dengan upaya tersebut mampu menuntun peserta didik untuk menemukan, memahami dan mengerti jati dirinya baik di rumah maupun di masyarakat.

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Erbittah, S. Pd. selaku Guru Kelas SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08. 00 WIB

<sup>156</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Jatilengger 01 Blitar, Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 10. 15 WIB

Dalam membuat inovasi guru juga mempertimbangkan beberapa hal supaya inovasi yang akan digunakan nanti memiliki kemanfaatan secara maksimal karena inovasi juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima suatu ilmu. Kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menjadi pertimbangan pertama, karena ketika sebuah inovasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik maka inovasi tersebut tidak akan berguna karena tidak sinkron antara kebutuhan, keadaan dan inovasi. Hal tersebut telah dijelaskan pada bab II bahwa seorang inovator harus mampu mengetahui dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada.

Dengan penuh harap, dengan diterapkannya inovasi dalam pembelajaran dan dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca tujuan yang diharapkan akan tercapai. Tujuan dari inovasi yang diterapkan tersebut adalah supaya peserta didik memiliki pemahaman mendalam terkait materi pembelajaran sehingga bisa menjadikan pembelajaran lebih bermakna, ruang kelas yang penuh dengan gambar-gambar, tulisan-tulisan dan berbagai warna yang mampu menghidupkan kelas sehingga gairah peserta didik dalam belajar semakin meningkat, serta inovasi yang diciptakan bersama-sama dapat bermanfaat untuk semua yang terlibat.

Upaya yang dilakukan oleh guru dengan berinovasi dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar pasti ada peserta didik yang tidak mendapat timbal balik atau

tidak bisa menerima dengan maksimal inovasi yang diberikan yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Masalah tersebut menjadi suatu hal yang wajar dalam pendidikan. Karena setiap peserta didik memiliki karakter, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda-beda. Meskipun begitu seorang guru tidak akan tinggal diam melihat ada peserta didiknya yang seperti itu. Para inovator termasuk guru akan mengupayakan berbagai solusi seperti mendekati peserta didik, membuat peserta didik nyaman jika diajak ngobrol sehingga peserta didik akan terbuka, kemudian memberi motivasi dan nasehat-nasehat yang membangun peserta didik, dan guru harus memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi dan memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didiknya.

Hasil belajar peserta didik setelah diberikan sebuah inovasi semakin baik semakin memuaskan, dengan sendirinya karakter gemar membaca itu akan semakin tumbuh pula. Peserta didik menjadi lebih senang dan merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga peserta didik lebih baik dalam memahami setiap materi pelajaran dan bisa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, membaca yang semakin lancar serta terbiasa memanfaatkan inovasi tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti menjadi yang terpenting dalam penelitian ini karena peneliti menjadi kunci dalam memahami fenomena, yang mencari atau mendapatkan data-data penting di lapangan.

Tanpa ada peneliti maka tidak akan ada data-data. Kemudian data-data penting yang ditemukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi tertulis berupa kumpulan kata-kata yang menghasilkan suatu susunan kalimat-kalimat saling berkaitan yang memiliki pengertian.

Kualitatif adalah sesuatu yang berhubungan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang ada di balik fakta. Berdasarkan paparan data dalam bentuk deskriptif oleh peneliti yang diperoleh dari penelitian di SDN Jatilengger 01 Blitar diperoleh temuan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan para guru kelas yang memiliki peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik diperoleh:

- a. Keramahan, kenyamanan, keterbukaan guru terhadap peserta didik.
- b. Memfasilitasi tempat yang nyaman dan menarik untuk peserta didik membaca, yakni perpustakaan dan sudut baca.
- c. Memfasilitasi koleksi buku dengan berbagai jenis buku.
- d. Pajangan-pajangan dalam bentuk tulisan-tulisan yang bisa dilihat dan dibaca peserta didik dalam waktu setiap saat.
- e. Merencanakan dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar guru-peserta didik.

**2. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

- a. Menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik supaya tercipta kenyamanan.
- b. Membangun kedekatan antara guru dan peserta didik untuk menciptakan keterbukaan.
- c. Senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang membangun.
- d. Memberikan stimulus dengan membuat peserta didik lebih aktif.
- e. Memberikan reward.

**3. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

- a. Menciptakan situasi dan kondisi antara guru dan peserta didik yang menyenangkan.
- b. Merubah-ubah strategi dan mengaplikasikan model/metode belajar yang bervariasi.
- c. Merenovasi dan memperindah lingkungan sekolah dan ruang kelas.
- d. Menggunakan media dengan memanfaatkan teknologi.
- e. Mengadakan perlombaan.

**C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa objek dan subjek, ditemukan bahwa guru yang memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca di SDN

Jatilengger 01 Blitar rata-rata mengaplikasikan hal yang sama, hanya saja penerapannya dalam waktu dan kondisi yang berbeda disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran.

### **1. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

#### **a. Keramahan, kenyamanan, keterbukaan guru terhadap peserta didik**

Fasilitator disini dimaknai guru sebagai fasilitator tidak melulu diartikan sebagai guru menyediakan fasilitas berupa alat-alat penunjang, namun juga kontribusi yang diberikan oleh guru dalam bentuk keramahan, kenyamanan, maupun keterbukaan antara guru dan peserta didik. Fasilitas yang disediakan oleh guru seperti halnya tersebut penting menjadi langkah awal yang harus diperhatikan sebab fasilitas lain yang diberikan akan lebih memiliki nilai ketika peserta didik merasa dirinya dihargai yang ditampilkan dalam bentuk kenyamanan, keterbukaan, dan ada di lingkungan yang ramah.

#### **b. Memfasilitasi tempat yang nyaman dan menarik untuk peserta didik membaca, yakni perpustakaan dan sudut baca**

Perpustakaan dan sudut baca yang ada di pojok setiap ruang kelas menjadi fasilitas tempat yang berkeberadaan nyata karena fasilitas tempat tersebut menyediakan berbagai jenis koleksi buku-buku. Maka dari itu, alasan kenapa fasilitas tempat ini harus memiliki kenyamanan karena tempat nyaman mampu menarik perhatian peserta didik mendatangi tempat sumber kenyamanan tersebut untuk memanfaatkan

koleksi buku-buku yang telah disediakan dan meningkatkan kemampuan dirinya dalam membaca serta memperluas ilmu pengetahuan. Selain itu, ruang kelas yang dilengkapi dengan sudut baca yang menarik dan nyaman bisa membuat peserta didik lebih merasa nyaman juga dan meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar.

c. Memfasilitasi koleksi buku dengan berbagai jenis buku

Buku-buku yang disediakan di perpustakaan dan sudut baca sudah disesuaikan dengan umur anak usia pendidikan dasar. Koleksi buku-buku tersebut tidak hanya buku penunjang untuk muatan pembelajaran saja namun disediakan juga buku-buku jenis fiksi seperti buku dongeng dengan cerita rakyat. Buku-buku yang ada di perpustakaan dan di sudut baca begitu menarik karena tampilan yang *full color* dan disertai dengan gambar-gambar yang mendukung. Buku-buku yang menarik seperti itu dapat membangkitkan gairah membaca peserta didik. Selain itu membaca buku-buku yang menarik mampu meningkatkan imajinasi peserta didik dalam menampilkan kreatifitasnya.

d. Pajangan-pajangan dalam bentuk tulisan-tulisan yang bisa dilihat dan dibaca peserta didik dalam waktu setiap saat

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jatilengger 01 Blitar ditemukan banyak pajangan-pajangan dengan tulisan-tulisan baik di luar kelas maupun di dalam ruang kelas. Pajangan-pajangan

tersebut diletakkan di tempat yang strategis untuk bisa dilihat dan dibaca oleh peserta didik setiap waktu. Pajangan-pajangan tersebut berisi tulisan baik itu motivasi-motivasi maupun tentang materi-materi pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya karakter gemar membaca karena akan membuka banyak jendela ilmu.

- e. Merencanakan dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar guru-peserta didik

Dalam penerapannya, fasilitas-fasilitas yang disebutkan pada poin-poin diatas sebelumnya telah direncanakan dan tidak lepas dari pembelajaran. Maksudnya fasilitas penunjang pembentukan karakter gemar membaca tersebut akan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar guru-peserta didik. Karena upaya guru dalam meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca tidak hanya terfokus pada bagaimana peserta didik memanfaatkan buku-buku bacaan yang ada dengan berada di perpustakaan ataupun sudut baca, namun juga dikaitkan dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dalam pembelajaran pasti mengharuskan peserta didik untuk membaca karena untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi-materi pembelajaran memerlukan peserta didik membaca, jika peserta didik tidak membaca maka peserta didik tidak bisa menyelesaikan permasalahannya.



## **2. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

- a. Menjalinkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik supaya tercipta kenyamanan

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik merupakan suatu keadaan yang harus senantiasa ditingkatkan. Hubungan yang baik antara keduanya akan menciptakan kenyamanan. Rasa nyaman guru terhadap peserta didik dapat memudahkan guru dalam memahami peserta didik, mengetahui permasalahan peserta didik yang kemudian akan memudahkan guru dalam memberikan motivasi-motivasi yang bisa diterima peserta didik. Sedangkan rasa nyaman peserta didik terhadap guru akan memudahkan peserta didik menerima keberadaan dan motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru.

- b. Membangun kedekatan antara guru dan peserta didik untuk menciptakan keterbukaan

Kedekatan yang dibangun oleh guru terhadap peserta didik mampu menciptakan keterbukaan baik antara guru terhadap peserta didik maupun peserta didik terhadap guru. Bagi guru keterbukaan yang tercipta antara guru dan peserta didik dapat membuat guru mengerti kepribadian/karakter peserta didiknya, sedangkan rasa keterbukaan yang dimiliki peserta didik akan membuat kepercayaan peserta didik terhadap guru sehingga ketika guru memberikan motivasi-motivasi akan dengan mudah diterima oleh peserta didik. Selain itu,

membangun kedekatan sehingga tercipta keterbukaan antara guru dan peserta didik esensinya bukan hanya sebatas hubungan pendidik dan yang dididik namun juga akan membuat hubungan keluarga layaknya hubungan anak dan orang tua.

c. Senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang membangun

Motivasi yang diberikan guru berupa nasehat-nasehat yang membangun. Terkait dengan meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca, nasehat-nasehat membangun yang diberikan guru seperti tentang seberapa pentingnya membaca bagi diri sendiri, bagaimana ilmu itu akan lebih luas dengan cara membaca, kenapa kita itu harus membaca, dsb. Dalam setiap kesempatan guru selalu menyelipkan nasehat-nasehat, karena ketika di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Layaknya peran orang tua, guru juga memiliki kewajiban supaya peserta didiknya bisa berkembang dengan baik.

d. Memberikan stimulus dengan membuat peserta didik lebih aktif

Berikutnya, upaya yang dilakukan guru untuk mengadirkan motivasi peserta didik dalam membaca yaitu dengan memberikan sebuah stimulus. Stimulus tersebut berupa dengan membuat peserta didik lebih aktif misalnya dalam pembelajaran peserta didik diharuskan membaca materi-materi yang ada di buku, guru mendekati dan peserta didik menulis, menghafal, dsb. Stimulus tersebut ada karena tidak semua peserta didik memiliki motivasi instrinsik, oleh karena itu dalam

menciptakan motivasi ekstrinsik peserta didik guru memberikan stimulus-stimulus tersebut.

e. Memberikan *reward*

Pemberian *reward* atau penghargaan merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru supaya peserta didik gemar membaca. Penghargaan yang diberikan oleh guru tidak selalu dalam bentuk barang, namun juga hal-hal yang bersifat kecil yang tidak dalam bentuk barang seperti memberikan tepuk tangan, memberikan pujian-pujian, dsb. Penghargaan yang diberikan guru tersebut memang sederhana namun mampu membuat peserta didik senang dan merasa dihargai keberadaanya dalam lingkungan sekolah tersebut yang kemudian akan membangkitkan gairah peserta didik untuk mendapatkan hal yang sama dilain waktu sampai peserta didik terbiasa melakukan sesuatu yang mengakibatkan ia mendapat sebuah *reward* yaitu salah satunya membaca.

**3. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar**

a. Menciptakan situasi dan kondisi antara guru dan peserta didik yang menyenangkan

Dalam perannya sebagai inovator sudah seharusnya guru menciptakan situasi yang menyenangkan terutama dalam upaya meningkatkan karakter gemar membaca. Situasi menyenangkan yang tercipta diantara guru dan peserta didik memiliki dampak yang sangat

mempengaruhi kemanfaatan inovasi yang diciptakan. Situasi menyenangkan bagi guru bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menentukan inovasi yang tepat, menerapkan inovasi guna meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga inovasi yang diberikan mampu meningkatkan karakter gemar membaca. Dan situasi menyenangkan bagi peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam memahami arti dari inovasi tersebut.

- b. Merubah-ubah strategi dan mengaplikasikan model/metode belajar yang bervariasi.

Dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik, guru juga menerapkan strategi yang berbeda-beda selain karena setiap peserta didik tidak sama juga supaya peserta didik tidak merasa bosan. Strategi yang monoton akan membuat peserta didik mudah sekali merasa bosan, dan jika peserta didik sudah bosan mereka akan kesusahan dalam memahami esensi dari materi dan bisa membuat peserta didik malas dalam membaca.

Metode yang diterapkan guru dalam belajar dan dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik gemar membaca bermacam-macam. Seperti membaca dengan suara lantang, membaca secara bergantian, menulis, menghafal, dsb. Dengan diterapkannya metode yang bervariasi dapat melatih pelafalan peserta didik, tidak membuat peserta didik mudah bosan, penerapan metode yang bervariasi dan

*continue* akan membuat peserta didik terbiasa untuk membaca, metode yang bervariasi akan membuat peserta didik senang karena tidak monoton sehingga akan membangkitkan gairah peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar.

c. Merenovasi dan memperindah lingkungan sekolah dan ruang kelas

Inovasi berikutnya yang diterapkan oleh guru adalah dengan merenovasi dan memperindah lingkungan sekolah dan ruang kelas. Terlihat lingkungan sekolah yang asri, bersih, dan rapi sehingga membuat siapapun yang masuk ke sekolah merasa senang. Ruang kelas yang indah dengan hiasan-hiasan. Hal tersebut mampu membuat nyaman dan betah berada di lingkungan sekolah tersebut. Terutama bagi guru dan peserta didik yang sedang meningkatkan kompetensi. Guru yang semakin giat dalam menciptakan hal-hal baru dan peserta didik yang mampu memanfaatkan inovasi dengan senang sehingga tertanam karakter gemar membaca.

d. Menggunakan media dengan memanfaatkan teknologi

Media teknologi yang digunakan guru dalam belajar dan meningkatkan karakter gemar membaca yaitu seperti *handphone* dan *leptop*. Dalam pembelajaran di masa pandemi seperti ini yang menjadikan PTM tidak *full* jam pembelajaran dan dalam satu minggu masuk sekolah terdapat satu hari yang mengharuskan pembelajaran daring, disitulah media elektronik sangat berguna. Sedangkan penggunaan *laptop* sangat berguna sebagai media ketika pembelajaran

berlangsung dengan tatap muka atau *offline*. Karena zaman juga semakin berkembang anak seumuran sekolah dasarpun sudah mengerti teknologi, jadi ketika dalam belajar digunakan laptop maupun *handphone* sebagai penunjang peserta didik akan senang dan tujuan belajar yang dicita-citakan tercapai tak terkecuali gagasan karakter gemar membaca.

e. Mengadakan perlombaan

Inovasi lain yang diciptakan oleh guru di SDN Jatilengger 01 Blitar untuk meningkatkan karakter gemar membaca adalah dengan mengadakan lomba-lomba. Lomba-lomba yang sudah dilaksanakan yaitu lomba antar kelas untuk menghias ruang kelas yang bertema sesuai materi yang sedang dipelajari. Hiasan-hiasan tersebut berupa tulisan-tulisan tentang materi. Lomba-lomba antar kelas tersebut melibatkan semua guru dan juga peserta didik, jadi dalam proses lomba terlibat campur tangan peserta didik yang disitu pasti secara tidak sadar membuat peserta didik membaca kemudian untuk hasilnya bisa dilihat dan dibaca oleh peserta didik setiap saat karena hiasan dipasang di sekeliling ruang kelas.